

Pengaruh Sistem Informasi untuk Webinar dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19

Eka Ferani Dewi Purwanti^{1*)} Ana Irhandayaningsih¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

*) Korespondensi: ekafdp@gmail.com

Abstract

[The Effect of Information Systems for Webinars in Fulfilling Information Needs of Students During The Covid-19 Pandemic] This research aims to measure the influence of information systems for webinar as fulfillment of information needs of Diponegoro University library science students during the Covid-19 pandemic based on 5 indicators of usability theory by Rubin and Chisnell and 4 indicators of approach to information needs by Guha. The research method used is quantitative with data collection techniques using questionnaires. The population in this study was 505 students with a sample of 101 respondents who were determined using proportionate stratified random sampling. Data analysis used descriptive analysis with research results showing that there is a high positive relationship of 0.818 between the information system used for webinar on the information needs of Diponegoro University library science students. The total value of effectiveness measure of information system for webinar as fulfillment of information needs of Diponegoro University library science students is 75.8%, including the success category. Hypothesis testing is done by analyzing the results of the Pearson Product-Moment correlation coefficient between the variables of the effectiveness of the webinar and the variable of information needs. The results obtained a significance value of 0.000. The rejection criteria for H_0 is if the significant value is < 0.05 , so H_1 is accepted and H_0 is rejected because a significance value is smaller than 0.05.

Keywords: information needs; information system; usability; webinar

Abstrak

Penelitian berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Untuk Webinar Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19” bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh sistem informasi untuk webinar dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan 5 indikator teori *usability* oleh Rubin dan Chisnell dan 4 indikator pendekatan kebutuhan informasi oleh Guha. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 505 mahasiswa dengan sampel sebanyak 101 responden yang ditentukan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang tinggi yaitu sebesar 0,818 antara sistem informasi yang digunakan untuk webinar terhadap kebutuhan informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro. Total nilai efektivitas pengaruh sistem informasi untuk webinar dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro adalah sebesar 75,8% termasuk pada kategori sukses. Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis hasil koefisien korelasi *Pearson Product-Moment* antara variabel sistem informasi untuk webinar dengan variabel kebutuhan informasi. Hasilnya didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kriteria penolakan H_0 adalah jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak karena diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: kebutuhan informasi; sistem informasi; *usability*; webinar.

1. Pendahuluan

Coronavirus yang muncul pertama kali di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 telah menyebar ke sebagian besar negara di dunia termasuk juga Indonesia (Biofarma, 2021). Hingga Desember 2021, tercatat sebanyak lebih dari 4 juta penduduk Indonesia terkonfirmasi positif Covid-19 (Tim Komunikasi Komite Penanganan Covid-19, 2021). Wabah tersebut kemudian ditetapkan sebagai pandemi secara global oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 Maret 2020 (Ghiffari, 2020). Melihat data kasus positif Covid-19 yang masih terus meningkat menandakan bahwa penyebaran virus tersebut tergolong cepat, yang kemudian mendorong pemerintah Indonesia mengeluarkan upaya dan kebijakannya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. *Social distancing* merupakan salah satu kebijakan yang diberlakukan pemerintah Indonesia guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut kemudian disusul dengan adanya instruksi kepada seluruh perguruan tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh atau belajar dari rumah.

Kegiatan belajar mengajar dan aktivitas kampus lainnya yang semula dilaksanakan secara tatap muka kini diharuskan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Aktivitas daring merupakan aktivitas yang pelaksanaannya menggunakan media teknologi komunikasi dan terhubung dengan jaringan internet, yang saat ini lebih dikenal dengan sistem *online*. Peran teknologi informasi sangat dirasakan manfaatnya sejak adanya pandemi Covid-19 ini. Hampir setiap kegiatan yang sebelum adanya wabah Corona dilakukan secara tatap muka atau luring (luar jaringan) saat ini harus berganti pelaksanaannya menjadi daring. Salah satu jenis kegiatan yang saat ini marak dilaksanakan adalah seminar *online* atau biasa disebut webinar.

Webinar merupakan sebuah inovasi dari seminar tatap muka menjadi sebuah kegiatan seminar berbasis web. John & Sharat (2014) menyebutkan bahwa “*a webinar is a communication between two or more individuals over the internet that use audio, video and interactive technology*”. Sama seperti seminar konvensional, hanya saja konsep pelaksanaan webinar menggunakan bantuan media komunikasi dan jaringan internet. Pada masa pandemi sekarang ini banyak instansi yang menyelenggarakan kegiatan webinar, baik dari lembaga pendidikan, pemerintah maupun swasta. Jenis webinar yang ditawarkan bagi mahasiswa terdiri dari berbagai disiplin ilmu dengan berbagai manfaat. Tema webinar yang menarik dan banyaknya *benefit* yang didapat ketika mengikuti webinar menjadikan sebuah webinar banyak diminati oleh peserta.

Salah satu pelaksanaan webinar berhasil mendapatkan rekor MURI dengan jumlah peserta terbanyak adalah webinar dengan tema “Cara Mudah Menulis Buku Ajar dan Buku Referensi”, yang dibawakan oleh Prof. Sugiyono pada 15 November 2020, yaitu tercatat sebanyak 6.322 peserta (MURI, 2021). Beberapa acara webinar yang sukses menghadirkan banyak mahasiswa diantaranya adalah: 1) Webinar dengan judul “*Webinar Gale: Gale Online Resources and Digital Humanities*”, yang diselenggarakan oleh perpustakaan Universitas Brawijaya dihadiri lebih dari 100 peserta (Perpustakaan UB, 2021); 2) Webinar “*Information Literacy VS Digital Literacy*” dalam kegiatan *Visiting Virtual Lecturer* oleh Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dengan Universitas Teknologi Mara berhasil menghadirkan lebih dari 200 peserta (Prodi Ilmu Perpustakaan Undip, 2020); 3) Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed pada tanggal 29 Juli 2021 menyelenggarakan webinar “Wirausaha Mahasiswa FIP di Era Digital” dihadiri oleh lebih dari 200 peserta

(FIP Unimed, 2021); 4) Webinar berjudul “Basis Data Pada Sistem Informasi Perpustakaan Digital” dalam rangka *Guest Lecturer* oleh Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro berhasil menghadirkan lebih dari 200 mahasiswa (Prodi Ilmu Perpustakaan Undip, 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh salah satu dosen Universitas Gunadarma mendapatkan hasil bahwa adanya minat yang besar dari mahasiswa dalam mengikuti webinar. Antusias mahasiswa menghadiri webinar dilatarbelakangi oleh banyak faktor yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 32,4% mahasiswa mengikuti webinar untuk menambah pengetahuan mereka selama masa pandemi, dan sebanyak 29,4% mahasiswa mengikuti webinar adalah untuk mendapatkan sertifikat (Perpustakaan Universitas Gunadarma, 2021). Terbatasnya ruang komunikasi dan diskusi secara tatap muka akibat pandemi, serta banyaknya kebutuhan informasi yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa, membuat webinar dijadikan sebagai alternatif lain guna memenuhi kebutuhan informasinya.

Secara umum kebutuhan informasi yang diperlukan oleh mahasiswa adalah informasi yang dapat mendukung tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan merupakan salah satu Program Studi yang menuntut mahasiswanya untuk memperkaya pengetahuan mereka. Selain untuk memenuhi kebutuhannya sebagai civitas akademika, mahasiswa Ilmu Perpustakaan juga disiapkan sebagai calon pustakawan yang dimana dalam kegiatannya seorang pustakawan juga berperan sebagai konsultan informasi yang mengharuskan dirinya memperkaya informasi dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

Peneliti telah melakukan observasi awal dan pra-survei terhadap mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang. Diketahui persentase mahasiswa yang terbiasa dan sering mengikuti webinar cukup tinggi. Peneliti membagikan kuesioner kepada mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2018-2021. Hasilnya menunjukkan dari 60 mahasiswa yang mengisi kuesioner, diketahui sebanyak 31,7 persen terbiasa mengikuti webinar, serta sebanyak 93,3 persen mahasiswa mengikuti webinar untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh sistem informasi untuk webinar dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada masa pandemi Covid-19? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh sistem informasi untuk webinar dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara sistem informasi untuk webinar dengan kebutuhan informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada masa pandemi Covid-19.

H_1 : Terdapat hubungan antara sistem informasi untuk webinar dengan kebutuhan informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada masa pandemi Covid-19.

2. Tinjauan Literatur

Penelitian ini juga mengkaji penelitian sebelumnya yang sejenis sebagai acuan dan referensi guna mengembangkan penelitian ini. Gogali et al., (2020) sebelumnya pernah meneliti mengenai penggunaan webinar sebagai media komunikasi pemasaran untuk dapat menjangkau calon mahasiswa baru dalam mempromosikan perguruan tinggi khususnya pada masa pandemi Covid-19. Gogali et al., (2020) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui peran webinar yang diselenggarakan oleh BSI dengan menggunakan *software* Zoom Meeting dan Youtube sebagai media komunikasi pemasaran untuk menjangkau *audiens* di masa pandemi Covid-19. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Gogali et al., (2020) adalah tentang bagaimana kekuatan dan pengaruh media yang digunakan dalam komunikasi pemasaran.

Penelitian sejenis selanjutnya juga pernah diteliti oleh Prehanto et al., (2021) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana model rancangan webinar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pesertanya, yang mampu mentransfer informasi serta dapat bekerja secara efektif dan efisien terutama pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Terdapat beberapa temuan dalam pembahasan tersebut yang menjelaskan ketertarikan peserta mengikuti webinar. Temuan pertama adalah peserta tertarik mengikuti webinar karena topik yang dibahas sesuai dengan latar belakang pekerjaan mereka. Temuan selanjutnya adalah antusias peserta mengikuti webinar karena narasumber yang kompeten dengan bidangnya, sertifikat yang didapat, dan cara narasumber menyampaikan materi. Hasil analisis data disajikan peneliti dalam bentuk deskriptif dan penarikan kesimpulan.

Pada tahun 2000, Kumar et al. juga meneliti tentang pengalaman para pendidik Universitas Chitkara, India tentang penggunaan webinar dalam pengajaran selama masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa teknik. Penelitian yang dilakukan oleh Kumar et al. (2020) merupakan studi kasus penggunaan webinar di Universitas Chitkara. Hasil analisis data dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 82% responden mengatakan bahwa mereka sebelumnya telah mengikuti pelatihan penggunaan webinar untuk kegiatan pengajaran secara daring. Rata-rata usia responden adalah 34,3 tahun dengan pengalaman mengajar selama 9,74 tahun, akan tetapi sebanyak 63% responden mengatakan bahwa mereka belum berpengalaman dalam menggunakan webinar untuk kegiatan pengajaran selama masa pandemi Covid-19. Menggunakan *system usability survey* (SUS) oleh John Broker, skor keseluruhan dari studi kasus ini adalah sebesar 68,22%, yang berarti bahwa sistem webinar yang digunakan dalam pengajaran secara jarak jauh dapat diterima oleh tenaga pendidik Universitas Chitkara secara signifikan.

Selanjutnya, sebuah penelitian dilakukan oleh Gegenfurtner et al., (2020) yang bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap 48 pelatihan yang menggunakan sistem webinar dalam 4 bidang ilmu, yaitu *supply chain management*, *industrial management*, *early childhood education* dan *mathematics*. Hasil penelitian Gegenfurtner et al., menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta merasa puas dengan pelatihan menggunakan webinar. Meskipun demikian, peserta webinar lebih puas dengan sistem pelatihan secara tatap muka. Diketahui tingkat kepuasan tertinggi adalah pada peserta webinar bidang ilmu pendidikan anak usia dini. Peserta webinar lebih menyukai webinar dengan waktu pelaksanaan tidak lebih dari 90 menit. Secara

keseluruhan, peserta webinar memberikan tanggapan yang positif terhadap setiap webinar, dimana kemudahan dalam pengaksesan webinar.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Hsu terkait persepsi siswa tentang pembelajaran dan pelatihan dengan menggunakan webinar berfokus pada bagaimana sebuah webinar dapat berhasil diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran daring atau *online*. Wang dan Hsu (2008) menyebutkan bahwa webinar menciptakan peluang bagi pengajar dan siswa untuk mengalami tingkat interaksi komunikasi *online* yang berbeda. Terdapat lima keuntungan menggunakan webinar dalam komunikasi, yaitu webinar cukup terjangkau, webinar memungkinkan komunikasi secara sinkron, webinar memfasilitasi demonstrasi multimedia waktu nyata, webinar memfasilitasi interaksi multi level, dan penggunaan webinar memungkinkan pesertanya dapat menyimpan materi seminar untuk ditinjau kembali di kemudian hari.

2.1. Konsep Sistem Informasi Untuk Webinar

Sistem merupakan kumpulan dari sebuah unsur, komponen, atau variabel yang saling berinteraksi dan bergantung satu dengan yang lain (Sutabri, 2012: 3). Adapun informasi adalah data yang telah diolah sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi manusia. Adapun sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur dari *brainware*, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data (Anggraeni, 2017). Lebih ringkasnya, sistem informasi merupakan sebuah penghubung antara pengguna komputer (*brainware*) dengan perangkat keras komputer (*hardware*). Sistem informasi dibutuhkan untuk membantu individu atau kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk menjangkau target secara luas.

Peneliti akan membahas mengenai penggunaan sistem informasi berbasis web sebagai pendukung diskusi atau pertemuan secara *online* untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Webinar merupakan salah satu kegiatan yang pelaksanaannya menggunakan sistem informasi sebagai bentuk peralihan dari seminar konvensional menjadi seminar berbasis digital. Istilah webinar merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu “web” dan “seminar”. Web atau *website* adalah sebuah sistem yang menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, suara yang tersimpan dalam sebuah server web internet yang disajikan dalam bentuk *hypertext* (Murad et al., 2013). Ada juga yang menyebutkan bahwa web adalah salah satu aplikasi yang berisi dokumen multimedia dengan menggunakan protokol HTTP dan untuk mengaksesnya menggunakan perangkat lunak (Arief, 2011). Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa web atau *website* adalah sebuah ruang digital yang menyajikan informasi dengan berbagai format data seperti *text*, suara, gambar dan video yang dapat diakses menggunakan perangkat lunak yang terhubung dengan jaringan internet. Adapun seminar merupakan pertemuan ilmiah yang membahas topik tertentu (Yani, 2017) yang melibatkan pembicara sebagai penyaji informasi dan peserta sebagai penerima informasi. Webinar merupakan bentuk seminar berbasis web yang pertama kali diciptakan oleh Eric R. Kolb pada tahun 1998 (Lande, 2011). Webinar menyediakan platform untuk berbagi informasi dari penyelenggara webinar dan menerima umpan balik dari peserta tanpa mengharuskan para penyelenggara webinar dan peserta berkumpul dalam satu lokasi yang sama.

Webinar hadir sebagai solusi kebutuhan interaksi secara tatap muka yang terhambat dan merupakan media komunikasi yang paling sering digunakan, terlebih sejak adanya pandemi Covid-19. Saat ini banyak instansi yang menyelenggarakan webinar untuk berbagai kepentingan, karena memungkinkan untuk

berinteraksi dan bertukar informasi dengan beberapa orang dari tempat yang berbeda dan dengan biaya yang terjangkau. Tidak jarang juga para penyelenggara webinar saat ini menyajikan webinar secara gratis. Dewasa ini webinar menjadi banyak diminati karena memungkinkan untuk memperoleh informasi pada masa pandemi Covid-19. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan sosialisasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan webinar menjadi terobosan agar seseorang dapat berinteraksi guna memenuhi kebutuhan informasi.

2.2. Pengukuran Pengaruh Sistem Informasi Untuk Webinar Berdasarkan Teori *Usability*

Usability berasal dari kata dasar *usable* yang secara umum memiliki arti dapat digunakan dengan baik. Definisi *usability* menurut ISO 9241-11 (1998) adalah sejauh mana suatu produk dapat digunakan oleh pengguna tertentu untuk mencapai tujuan dengan efektivitas, efisiensi dan kepuasan pengguna dalam konteks penggunaan tertentu. Menurut Joseph Dumas dan Janice Redish (dalam Istiana, 2011: 6), *usability* adalah bagaimana pengguna dapat menggunakan suatu produk untuk memperoleh tujuan dan seberapa besar kepuasan pengguna dalam menggunakan produk tersebut. *Usability* adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengevaluasi pengalaman pengguna dalam menggunakan sebuah produk/sistem.

Usability mengacu pada kualitas pengalaman pengguna ketika berinteraksi dengan suatu produk/sistem, termasuk didalamnya situs web, perangkat lunak, perangkat keras, dan aplikasi (usability.gov, 2022). Jakob Nielsen (dalam Handiwidjojo & Ernawati, 2016) mendefinisikan *usability* sebagai ukuran kualitas pengalaman pengguna ketika berinteraksi dengan produk/sistem yang dioperasikan oleh pengguna. Lebih lanjut Rubin dan Chisnell (2008), menyebutkan bahwa suatu produk/sistem dapat dikatakan *usable* apabila benar-benar dapat digunakan oleh pengguna, dengan cara apapun yang diinginkan, tanpa adanya hambatan dan keraguan dalam menggunakannya. *Usability* berhubungan dengan kualitas suatu produk/sistem memungkinkan pengguna mencapai tujuannya ketika digunakan. Apabila suatu produk/sistem tidak digunakan, maka produk/sistem tersebut tidak akan bermanfaat. Kumar et al. (2020) menyatakan bahwa “*webinar as a system of teaching*”, yang artinya webinar sebagai sistem pengajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara daring menggunakan internet. Sebagai sistem pengajaran, artinya di dalam sebuah webinar terjadi interaksi antara satu orang dengan orang yang lain, saling berkomunikasi dan memungkinkan terjadinya pertukaran informasi sehingga menambah pengetahuan satu dengan yang lain.

Mengukur tingkat *usability* atau kegunaan webinar berarti mengukur tingkat efisiensi, efektivitas dan kepuasan pengguna ketika menggunakan produk/sistem tersebut. Proses pengukuran *usability* perlu mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu pengguna, tujuan, dan konteks penggunaannya (ISO 9241-11, 1998). Menurut Rubin dan Chisnell (2008), suatu produk/sistem dapat digunakan apabila memenuhi lima (5) komponen, diantaranya adalah useful, efficient, effective, learnable, dan satisfying.

1. *Usefulness* (Kebergunaan)

Kegunaan adalah sejauh mana suatu produk/sistem dapat digunakan oleh pengguna untuk mencapai tujuannya. Apabila suatu produk/sistem dapat digunakan dan tergolong memuaskan tetapi tidak dapat mencapai tujuan dari pengguna, maka produk/sistem tersebut tidak akan digunakan oleh pengguna.

2. *Efficiency* (Efisiensi)

Efisiensi diartikan sebagai kecepatan pengguna ketika menggunakan produk/sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara akurat dan lengkap. Efisiensi digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu produk/sistem dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang pengguna butuhkan secara efisien dengan waktu yang dibutuhkan dan berapa langkah yang diperlukan.

3. *Effectiveness (Efektivitas)*

Efektivitas adalah seberapa baik pengguna mencapai tujuan mereka dengan menggunakan produk/sistem tersebut. Efektivitas biasanya diukur secara kuantitatif dengan tingkat kesalahan. Efektivitas mengevaluasi apakah suatu sistem menyediakan informasi secara efektif dan dapat diukur dengan seberapa jawaban yang benar.

4. *Learnability (Mudah Dipelajari)*

Learnability adalah bagian dari efektivitas dan berkaitan dengan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem setelah melakukan beberapa pelatihan. *Learnability* mengevaluasi apakah pengguna dapat kembali menggunakan sistem tersebut pada hari berikutnya.

5. *Satisfaction (Kepuasan)*

Kepuasan merujuk pada persepsi, perasaan, dan pendapat pengguna terhadap suatu produk/sistem. Keputusan pengguna menggunakan suatu produk/sistem adalah apabila produk/sistem tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga tercipta kepuasan oleh pengguna. Pada pengukuran tingkat kepuasan produk/sistem, pengguna akan diminta untuk menilai dan memberikan peringkat pada produk/sistem yang mereka gunakan.

2.3. Kebutuhan Informasi dan Mahasiswa

Setiap orang akan membutuhkan informasi dalam setiap aktivitas dan keperluannya. Informasi adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi penggunanya. Ati et al., (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa informasi adalah sebuah pesan yang dibawa oleh seseorang kepada orang lain dan bermanfaat bagi penerimanya untuk selanjutnya digunakan sebagai pengambilan keputusan. Kebutuhan akan sebuah informasi hadir ketika terjadi kesenjangan pada diri seseorang terkait informasi yang dimiliki dengan informasi yang dibutuhkan. Sulistyio-Basuki (2004) mendefinisikan kebutuhan informasi adalah keinginan seseorang akan sebuah informasi yang digunakan untuk melakukan pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniyah, pendidikan, dan lain-lain. Menurut Case (dalam Rubin, 2010) kebutuhan informasi adalah “*a recognition that your knowledge is inadequate to satisfy a goal that you have*”. Maksudnya, kebutuhan informasi adalah kesadaran seseorang bahwa informasi yang dimiliki tidak memadai untuk memenuhi tujuan yang diinginkan.

Alasan seseorang memutuskan untuk memenuhi kebutuhan informasinya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Pannen (dalam Tawaf & Alimin, 2003) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan/profesi, disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan, dan lingkungan pekerjaan. Adapun menurut Nicholas (dalam Birawa, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang adalah jenis pekerjaan/profesi, personalitas, waktu, akses, dan sumber daya teknologi yang digunakan.

Kebutuhan informasi hadir karena adanya dorongan dalam diri seseorang untuk menambah pengetahuan, bertahan hidup dan agar dapat berinteraksi dengan orang lain. Menurut Guha (1988) kebutuhan informasi seseorang dapat diketahui melalui beberapa pendekatan, yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan Kebutuhan Informasi Mutakhir (*Current Need Approach*)

Pendekatan kepada pengguna informasi yang bersifat mutakhir merupakan kebutuhan pengguna terhadap informasi terbaru yang mendorong seseorang selalu aktif mencari informasi yang terbaru. Pendekatan kebutuhan informasi secara mutakhir akan memotivasi seseorang untuk selalu menggunakan sistem informasi agar dapat memenuhi kebutuhan informasi yang aktual.

2. Pendekatan Kebutuhan Informasi Sehari-hari (*Everyday Need Approach*)

Pendekatan kebutuhan informasi sehari-hari dilakukan pengguna informasi secara rutin yang bersifat relatif cepat dan spesifik. Pendekatan ini pengguna memenuhi kebutuhan informasi berkenaan dengan permasalahannya sehari-hari.

3. Pendekatan Kebutuhan Informasi Mendalam (*Exhaustive Need Approach*)

Pendekatan terhadap kebutuhan pengguna akan informasi yang mendalam ini artinya pengguna memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap informasi yang dibutuhkan. Adanya kebutuhan informasi yang mendalam membuat seseorang membutuhkan informasi yang lebih spesifik dan akurat.

4. Pendekatan Kebutuhan Informasi Sekilas (*Catching Up Need Approach*)

Kebutuhan ini berarti seseorang membutuhkan informasi yang ringkas, tetapi dapat memberikan informasi yang lengkap terkait informasi yang dibutuhkan. Pendekatan ini membuat seseorang membutuhkan informasi yang singkat dan jelas yang relevan dengan kebutuhannya.

Beberapa pendekatan yang dikemukakan oleh Guha tersebut dapat menggambarkan bagaimana informasi yang didapat dengan ikut serta dalam sebuah webinar. Webinar yang saat ini banyak diselenggarakan pada prinsipnya menyajikan informasi yang terbaru, aktual, lengkap, ringkas dan mendalam. Penjelasan teori di atas mengungkapkan bahwa kebutuhan informasi seseorang satu dengan yang lain berbeda-beda dengan berbagai faktor yang berbeda pula. Pemenuhan kebutuhan informasi seseorang dipengaruhi oleh adanya faktor motivasi yang dimiliki oleh individu tersebut. Informasi tersebut didapatkan melalui berbagai sumber daya informasi, salah satunya adalah webinar. Kemunculan media baru tersebut sebagai salah satu sumber daya informasi menjadikan seseorang merasa ketergantungan dengan informasi yang terkandung di dalamnya. Hal itu dikarenakan penggunaan webinar dirasa lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan informasi saat pandemi Covid-19. Pengkajian penggunaan sistem informasi untuk webinar perlu dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Perlu adanya pengukuran dalam penggunaan sistem informasi untuk webinar, apakah sistem informasi untuk webinar berpengaruh terhadap kebutuhan informasi pengguna khususnya mahasiswa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk

menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel yang diteliti (Rahmat, 2013). Penelitian ini akan mengukur besar pengaruh sistem informasi untuk webinar dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan menguji variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pemilihan penggunaan metode kuantitatif paling tepat digunakan karena dalam penelitian ini akan menguji teori dengan hubungan antar variabel, yaitu sistem informasi untuk webinar dengan kebutuhan informasi mahasiswa.

Variabel yang akan diteliti adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem informasi untuk webinar terhadap mahasiswa Ilmu Perpustakaan Undip. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebutuhan informasi pengguna webinar. Variabel-variabel tersebut selanjutnya perlu diukur untuk dapat diidentifikasi dan diketahui hubungan antar keduanya. Agar dapat diukur, variabel perlu dijelaskan indikator- indikatornya. Variabel sistem informasi untuk webinar terhadap mahasiswa, indikatornya berdasarkan pada teori *usability* adalah *usefulness*, *efficiency*, *effectiveness*, *learnability*, dan *satisfaction*. Adapun dalam variabel kebutuhan informasi pengguna webinar, indikatornya adalah pendekatan kebutuhan informasi mutakhir, pendekatan kebutuhan informasi mutakhir, pendekatan kebutuhan informasi sehari- hari, pendekatan kebutuhan informasi mendalam, dan pendekatan kebutuhan informasi sekilas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Perpustakaan tahun angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Berdasarkan data dari bidang akademik Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB Undip 2022 diketahui jumlah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Perpustakaan tahun angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021 adalah 505 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak namun dengan memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendapat Arikunto (dalam Hatmoko, 2015), yaitu subjek yang jumlahnya lebih dari 100, maka besar sampel yang diambil berkisar antara 10-15% atau 20-25%. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi.

Pada penelitian ini, alat yang digunakan dalam proses pengambilan data adalah kuesioner atau angket. Pengukuran besaran pengaruh sistem informasi untuk webinar dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Undip dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terbagi dalam lima skala, dimulai dari sangat setuju = 5, setuju = 4, cukup setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Skala likert ini berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan itu (Priyono, 2016: 96). Kuesioner yang telah dibuat kemudian dimasukkan dalam Google Formulir untuk kemudian disebarluaskan secara *online*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Berikut ini adalah tahapan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengkodean Data (*Data Coding*)

Pemberian kode pada instrumen penelitian dilakukan pada setiap variabel dan data berdasarkan hasil kuesioner. Proses *coding* dalam penelitian digunakan agar data mudah dibaca oleh komputer. Setiap

butir pernyataan yang merujuk pada variabel independen (X) diberi kode X_1 sampai dengan X_n , adapun pernyataan yang merujuk pada variabel dependen (Y) diberi kode Y_1 sampai dengan Y_n . Berdasarkan kriteria penilaian oleh Sugiyono (2016), penentuan kriteria penilaian atas jawaban responden pada setiap butir pernyataan menggunakan skala likert dengan 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penelitian (Priyono, 2016: 96)

No.	Skala Likert	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Setelah bobot nilai dari masing-masing indikator diperoleh, kemudian dilakukan penghitungan rata-rata (*mean*) dari seluruh responden menggunakan rumus rata-rata hitung oleh Wirawan (2002) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Selanjutnya, untuk memudahkan pendeskripsian data hasil penelitian maka dilakukan pemetaan kriteria penilaian berupa skala interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{jumlah kelas}$$

Berikut ini tabel kategorisasi skala interval:

Tabel 2. Skala Interval Wirawan (2002)

No.	Keterangan	Nilai
1	Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,80
2	Tidak Baik	1,81 – 2,60
3	Cukup Baik	2,61 – 3,40
4	Baik	3,41 – 4,20
5	Sangat Baik	4,21 – 5,00

Selanjutnya, beberapa pengujian dapat dilakukan untuk menjaga kualitas dan kebenaran penelitian. Pengujian yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Instrumen

Pengukuran layak atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat diukur menggunakan uji validitas. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 kemudian uji signifikansinya dilakukan dengan cara membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner ditentukan dengan cara melihat apakah nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka suatu pernyataan tersebut dapat dianggap valid (Ghozali, 2011). Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cronbach Alpha*, dimana variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik pengujian Kolmogorov-Smirnov (Tuhuleley, 2015). Dasar pengambilan keputusan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov $Z (I\text{-Sampel } K\text{-S})$ adalah jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05, data residual yang terdistribusi tidak normal, adapun jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2009).

3. Uji Koefisien Korelasi

Jenis koefisien korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product-Moment*. Pengujian ini digunakan untuk menguji hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Nilai koefisien korelasi (R) kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Interpretasi nilai R adalah sebagai berikut (Wijayanto, 2008):

Tabel 3. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (R) berikut (Wijayanto, 2008):

Rentang Nilai Koefisien (R)	Interpretasi
0	Tidak Berkorelasi
0,01 – 0,20	Korelasi Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Korelasi Rendah
0,41 – 0,60	Korelasi Agak Rendah
0,61 – 0,80	Korelasi Cukup
0,81 – 1	Korelasi Tinggi
1	Korelasi Sangat Tinggi

Apabila hasil nilai R adalah negatif, artinya korelasinya negatif yang menunjukkan kebalikan urutan dalam tabel interpretasi. Indeks korelasi tidak pernah bernilai lebih dari 1,00 (Arikunto, 2013: 319). Apabila hasil nilai R adalah negatif, artinya korelasinya negatif yang menunjukkan kebalikan urutan dalam tabel interpretasi. Indeks korelasi tidak pernah bernilai lebih dari 1,00 (Arikunto, 2013: 319).

Selanjutnya, untuk mengukur tingkat efektivitas pengaruh sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa digunakan rumus oleh Purwanto (2007) sebagai berikut:

$$\text{Bobot rata-rata pengukuran} = \frac{\text{Total rata-rata item pengukuran}}{\text{Total item pengukuran}}$$

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{bobot rata-rata item pengukuran}}{\text{Jumlah tingkat kriteria kesuksesan}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran kemudian diinterpretasikan dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Interpretasi Nilai Besarnya Pengaruh antara Dua Variabel

Tingkat	Persentase	Uraian
1	0% - 20%	Sangat Tidak Sukses
2	21% - 40%	Tidak Sukses
3	41% - 60%	Cukup Sukses
4	61% - 80%	Sukses
5	81% - 100%	Sangat Sukses

Uji Hipotesis

Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$.

H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden dengan memberikan 31 butir pernyataan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,303	0,361	Tidak Valid
2	0,742	0,361	Valid
3	0,607	0,361	Valid
4	0,553	0,361	Valid
5	0,608	0,361	Valid
6	0,588	0,361	Valid
7	0,613	0,361	Valid
8	0,596	0,361	Valid
9	0,663	0,361	Valid
10	0,552	0,361	Valid
11	0,590	0,361	Valid
12	0,504	0,361	Valid
13	0,707	0,361	Valid
14	0,576	0,361	Valid
15	0,410	0,361	Valid
16	0,228	0,361	Tidak Valid
17	0,508	0,361	Valid
18	0,631	0,361	Valid
19	0,745	0,361	Valid
20	0,738	0,361	Valid
21	0,601	0,361	Valid
22	0,740	0,361	Valid
23	0,565	0,361	Valid
24	0,735	0,361	Valid

25	0,548	0,361	Valid
26	0,688	0,361	Valid
27	0,661	0,361	Valid
28	0,791	0,361	Valid
29	0,710	0,361	Valid
30	0,728	0,361	Valid
31	0,614	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 5, hasil uji validitas dari 31 butir pernyataan yang telah diisi oleh responden, terdapat 29 pernyataan valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Total 29 pernyataan yang telah dinyatakan valid selanjutnya digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Adapun uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan pernyataan pada kuesioner saling berhubungan. Kuesioner penelitian dapat dianggap reliabel atau sesuai jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut ini hasil *output* pengujian reliabilitas instrumen penelitian :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,956	29

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* kedua variabel dengan total 29 butir pernyataan adalah sebesar 0,956, sehingga dapat disimpulkan bahwa 29 butir pernyataan kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian.

4.2. Uji Normalitas

Dasar pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah suatu data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) hasil perhitungan adalah lebih besar dari 0,05. Tabel 5.4 merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pengaruh Sistem Informasi Untuk Webinar Terhadap Kebutuhan Informasi	
N			101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		3.8312
	Std. Deviation		.57416
Most Extreme Differences	Absolute		.050
	Positive		.050
	Negative		-.042
Test Statistic			.050
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah data 101 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal artinya data tersebut memiliki sebaran pola yang normal atau terarah.

4.3. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini diproses dengan menggunakan SPSS 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Korelasi Variabel Sistem Informasi Untuk Webinar terhadap Variabel Kebutuhan Informasi

<i>Correlations</i>		Sistem Informasi Untuk Webinar X	Kebutuhan Informasi Y
Sistem Informasi Webinar (X)	Pearson	1	.818**
	Correlation		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	101	101
Kebutuhan Informasi (Y)	Pearson	.818**	1
	Correlation		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 8, hasil uji koefisien korelasi dengan SPSS 26, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,000. Hasil koefisien korelasi menunjukkan adanya korelasi positif dengan tingkat korelasi yang tinggi yaitu sebesar 0,818. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel sistem informasi untuk webinar terhadap variabel kebutuhan informasi adalah memiliki hubungan positif yang tinggi, signifikan dan searah, artinya apabila nilai variabel tingkat efektivitas webinar tinggi, maka nilai variabel kebutuhan informasi juga tinggi.

4.4. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan persentase dan nilai *mean* untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil *output* yang telah diolah dengan IBM SPSS Statistics 26 mengenai tanggapan responden pada butir kuesioner. Nilai *mean* tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel interval seperti pada tabel 2 yaitu skala interval Likert. Berikut ini hasil analisis deskriptif pada tiap indikator dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif

Indikator	Mean	Keterangan
<i>Usefulness</i>	4,02	Baik
<i>Effectiveness</i>	4,05	Baik
<i>Efficiency</i>	3,66	Baik
<i>Learnability</i>	3,83	Baik
<i>Satisfaction</i>	3,72	Baik
<i>Current Need Approach</i>	3,90	Baik
<i>Everyday Need Approach</i>	3,13	Cukup Baik
<i>Exhaustive Need Approach</i>	3,56	Baik
<i>Catching Up Need Approach</i>	3,81	Baik

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif pada tabel 7, indikator usefulness, efficiency, effectiveness, learnability, satisfaction, current need approach, exhaustive need approach, dan catching up need approach mendapat jawaban dari responden dengan kategori baik. Adapun untuk indikator everyday need approach mendapat jawaban dari responden dengan kategori cukup baik.

Adapun hasil pengukuran besarnya pengaruh dari kedua variabel, yaitu sistem informasi untuk webinar dan kebutuhan informasi pada tahap ini menggunakan rumus pengukuran efektivitas oleh Purwanto (2007). Berikut ini adalah data penghitungan rata-rata setiap butir pernyataan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Rata-rata Jawaban Responden

Butir	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
	1	2	3	4	5	
1	0	0	11	36	54	4,43
2	1	5	29	41	25	3,83
3	0	2	36	43	20	3,8
4	0	1	23	51	26	4,01
5	0	1	16	51	33	4,15
6	0	1	17	42	41	4,22
7	0	3	22	50	26	3,98
8	1	5	24	43	28	3,91
9	1	3	18	51	28	4,01
10	3	5	37	37	19	3,63
11	1	10	34	40	16	3,59
12	1	15	37	34	14	3,45
13	1	6	23	35	36	3,98
14	0	0	10	39	52	4,42
15	0	11	43	31	16	3,51
16	1	9	39	36	16	3,56
17	1	2	35	49	14	3,72
18	0	1	27	58	15	3,86
19	1	10	34	42	14	3,57
20	0	6	32	41	22	3,78
21	0	3	17	52	29	4,06
22	0	4	25	53	19	3,86
23	0	21	43	23	14	3,3
24	3	34	37	19	8	2,95
25	0	12	40	32	17	3,53
26	1	14	42	29	15	3,43
27	1	8	29	44	19	3,71
28	0	5	28	52	16	3,78
29	0	3	27	54	17	3,84
Total						110

Data hasil rata-rata jawaban responden selanjutnya dihitung besaran efektivitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot rata-rata pengukuran} = \frac{110}{29}$$

$$\text{Bobot rata-rata pengukuran} = 3,79$$

Setelah diperoleh nilai bobot rata-rata pengukuran, selanjutnya dilakukan perhitungan persentase pengaruh sistem informasi untuk webinar terhadap kebutuhan informasi mahasiswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{3,79}{5} \times 100\%$$

$$\text{Nilai persentase} = 75,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil sebesar 75,8%, yang artinya tingkat pengaruh sistem informasi untuk webinar termasuk kategori sukses. *Mean* tertinggi terdapat pada butir pernyataan pertama yaitu sebesar 4,43. Narasi butir pernyataan pertama menyebutkan bahwa alasan responden menggunakan atau mengikuti webinar karena informasi yang ditawarkan pada acara webinar sesuai dengan kebutuhan informasinya. Adapun *mean* terendah terdapat pada butir pernyataan ke 24 dengan nilai sebesar 2,95. Narasi butir pernyataan ke 26 menyatakan bahwa kebutuhan informasi sehari-hari mahasiswa dapat diperoleh dengan mengikuti webinar. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan bahwa mahasiswa aktif Ilmu Perpustakaan FIB Undip angkatan 2018-2021 mengikuti webinar karena informasi yang ditawarkan pada acara webinar sesuai dengan kebutuhan informasinya. Namun, dari beberapa kebutuhan informasi yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, hasil *mean* terendah menjelaskan bahwa webinar belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari mahasiswa Ilmu Perpustakaan FIB Undip.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria sebagai berikut:

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$.

H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$.

Berdasarkan tabel koefisien korelasi pada tabel 8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka berdasarkan uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sistem informasi untuk webinar dengan kebutuhan informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pada masa pandemi Covid-19.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis data terhadap tanggapan 101 responden mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro mengenai pengaruh sistem informasi untuk webinar dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang tinggi yaitu sebesar 0,818 antara sistem informasi untuk webinar dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan FIB Undip angkatan 2018-2021. Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis hasil koefisien korelasi *Pearson Product-Moment*, dan didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,000. Kriteria penolakan H_0 adalah jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Besarnya nilai efektivitas pengaruh sistem informasi untuk webinar dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan FIB Undip adalah sebesar 75,8% yang artinya termasuk pada kategori sukses.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In Aswaja Pressindo. Anggraeni, E. Y. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Penerbit Andi.
- Arief, M. R. (2011). *Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP dan Mysql*. Yogyakarta: Andi, 7-19.
- Diakses 24 Februari 2022.
- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Online Shop di Instagram (Studi Kasus Universitas di Kota Surabaya). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 17–21.
- Ati, S., Nurdien, Kistanto, & Taufik, A. (2014). Dasar-Dasar Informasi. *Universitas Terbuka*, 230. <http://repository.ut.ac.id/4042/1/ASIP4204-M1.pdf>.
- Birawa, F. D. (2013). Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S1) Angkatan 2009 Program Studi Ilmu Psikologi UI dalam Persiapan Penulisan Skripsi.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (diindonesiakan oleh Achmad Fawaid)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- FIP Unimed. (2021). Mahasiswa FIP Antusias Mengikuti Webinar Pelatihan Wirausaha 2021. <https://fip.unimed.ac.id/2021/07/mahasiswa-fip-antusias-mengikuti-webinar-pelatihan-wirausaha-2021/>. Diakses 28 Desember 2021.
- FPPTI DIY. (2020). Pelantikan Pengurus FPPTI DIY Periode 2019-2022 & FPPTI Peduli Webinar “Tatanan Perpustakaan Perguruan tinggi Dalam Normal Baru”. <http://www.fppti-diy.or.id/2020/06/pelantikan-pengurus-fppti-diy-periode.html>. Diakses 28 Desember 2021.

- Gegenfurtner, A., Zitt, A., & Ebner, C. (2020). Evaluating webinar-based training: a mixed methods study of trainee reactions toward digital web conferencing. *International Journal of Training and Development*, 24(1), 5–21. <https://doi.org/10.1111/ijtd.12167>.
- Ghiffari, R. A. (2020). Dampak Populasi Dan Mobilitas Perkotaan Terhadap Penyebaran Pandemi Covid- 19 Di Jakarta. *Tunas Geografi*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v9i1.18622>.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Vol.100-125.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gogali, V. A., Tsabit, M., & Syarief, F. (2020). Pemanfaatan Webinar Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Di Masa Pandemi Covid-2019 (Studi Kasus Webinar BSI Digination " How To Be A Youtuber And An Entrepreneur "). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 20(2), 182–187.
- Handiwidjojo, W., & Ernawati, L. (2016). Pengukuran Tingkat Ketergunaan (Usability) Sistem Informasi Keuangan Studi Kasus : Duta Wacana Internal Transaction (Duwit). *Juisi*, 02(01), 49–55. <https://journal.uc.ac.id/index.php/JUISI/article/view/115>.
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 4(4), 1729–1736.
- HMPS Ilpus Undip. (2020). Sinau Bareng Literasi Informasi Bersama Dr. Shamila Mahamed Shuhidan dari Universiti Teknologi Mara, Malaysia. <https://ilpus.fib.undip.ac.id/language/id/archives/861>. Diakses 28 Desember 2021.
- HMPS Ilpus Undip. (2021). Implementasi Database Pada Sistem Perpustakaan Digital. <https://ilpus.fib.undip.ac.id/language/id/archives/1066>. Diakses 28 Desember 2021.
- Humas Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran Universitas Negeri Makassar. (2018). Penelitian Korelasional. <https://penalaran-unm.org/penelitian-korelasional/>. Diakses 12 April 2022.
- ISO 9241-11. (1998).
- Istiana, P. (2011). *Evaluasi Usability Situs Web Perpustakaan*. Visi Pustaka, 13(3), 5–10.
- John, C., & Sharat, S. (2014). *Webinar for Dummies*. In Director. John Wiley & Sons, Inc.
- Kumar, A., Malhotra, S., Katoch, A., Sarathkar, A., & Manocha, A. (2020). Webinars: An Assistive Tool Used by Higher Education Educators During Covid19 Case Study. *International Conference on Computational Intelligence and Communication Networks*, 327–332. <https://doi.org/10.1109/CICN49253.2020.9242597>.
- Lande, L. M. (2011). Webinar Best Practices: From Invitation to Evaluation. *Unpublished Master Thesis, December*, 1–41.

- Mahelingga, D. E. I. R. (2021). Webinar Dan Akses Ebook di Masa Pandemi Covid-19. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 1–12.
- Mahmudi, M. (2005). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Murad, D. F., Kusniawati, N., & Asyanto, A. (2013). Aplikasi Intelligence Website Untuk Penunjang Laporan Paud Pada Himpaudi Kota Tangerang. *CCIT Journal*, 7(1), 44–58. <https://doi.org/10.33050/ccit.v7i1.168>.
- Neuman, L. W., & Robson, K. (2012). *Basics of Social Research* (3rd ed.). Pearson Education.
- Nurma, H. (2016). Belajar Mandiri Menggunakan Webinar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pustakawan Di Indonesia. *Peranan Jejaring Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan*, 3(1), 33–37.
- Perpustakaan Universitas Brawijaya. (2021). Webinar Gale: Gale Online Resources and Digital Humanities. <https://lib.ub.ac.id/en/berita/webinar-gale-gale-online-resources-and-digital-humanities/>. Diakses 28 Desember 2021.
- Perpustakaan Universitas Gunadarma. (2021). Motivasi dan Persepsi Mahasiswa dalam Keikutsertaan Webinar Sebagai Pengembangan Kompetensi Selama Pandemi Covid-19. <https://library.gunadarma.ac.id/repository/motivasi-dan-persepsi-mahasiswa-dalam-keikutsertaan-webinar-sebagai-pengembangan-kompetensi-selama-pandemi-covid-19-penelitian>.
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prehanto, A., Gelar Guntara, R., & Masum Aprily, N. (2021). Pemanfaatan Webinar Sebagai Alternatif Digitalisasi Informasi dalam Seminar Kurikulum. *Indonesian Journal of Digital Business*, 1(1 Mei 2021), 42–48. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB/article/view/34356>.
- Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab, UIN Raden Intang Lampung. (2020). Webinar “Quo Vadis Prodi Ilmu Perpustakaan Pasca Pandemi Covid-19”. <https://ipii.adab.radenintan.ac.id/webinar-quo-vadis-prodi-ilmu-perpustakaan-pasca-pandemi-covid-19/>. Diakses 28 Desember 2021.
- Purwanto, A. (2007). Rancangan dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia atas Aplikasi e-Government di Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Sragen. Yogyakarta.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Rahmat, R. (2013). *Statistika Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Rubin, J., & Chisnell, D. (2008). *Handbook of Usability Testing: How to Plan, Design, and Conduct Effective Tests* (2nd ed.). Wiley Publishing, Inc.
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Penerbit Andi.
- Tawaf, & Alimin, K. (2003). *Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan*. 50–59. Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). Penanganan Covid-19 2021: Kesembuhan Melebihi 4,1 Juta, Kasus Aktif Tersisa 4 ribu dan Vaksin Melampaui 161 Juta orang. <https://covid19.go.id/p/berita/penanganan-covid-19-2021-kesembuhan-melebihi-41-juta-kasus-aktif-tersisa-4-ribu-dan-vaksinasi-melampaui-161-juta-orang>.
- Tim Muri. (2021). Narasumber Tunggal Webinar Peserta Terbanyak. https://muri.org/Website/Rekor_detail/narasumber_tunggal_webinar_peserta_terbanyak. Diakses 28 Desember 2021.
- Tuhuleley, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Komunikasi Konseling Islam.
- Usability.gov. (2020). Usability Evaluation Basics. <https://www.usability.gov/what-and-why/usability-evaluation.html>. Diakses 25 Februari 2022.
- Wijayanto, A. (2008). Analisis Korelasi Product Moment Pearson. <http://eprints.undip.ac.id/6608/>. Diakses 17 Maret 2022.
- Wang, S. K., & Hsu, H. Y. (2008). Use of the Webinar Tool (Elluminate) to Support Training: The Effects of Webinar-Learning Implementation from Student-Trainers' Perspective. *Journal of Interactive Online Learning*, 7(3), 175–194.
- Wirawan, Nata. (2002). *Cara Mudah Memahami Statistik 2*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.
- Yani, D. E. (2017). *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Seminar* (pp. 1–23).